

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kebudayaan cenderung diikuti oleh masyarakat pendukungnya secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya, meskipun sering terjadi anggota masyarakat itu datang silih berganti disebabkan munculnya bermacam-macam faktor, seperti kematian dan kelahiran.¹ Sehingga, dalam penelitian ini akan digunakan jenis penelitian kualitatif.

Jenis penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kegiatan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau subyek itu sendiri.² Sedangkan rancangan dan pola penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor pendukung data.³

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan menggambarkan sebuah fenomena di masyarakat secara umum dengan menyeluruh, serta mencoba mengkaji secara mendalam dan terperinci dari suatu kontek. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik dan apa adanya. Informasi yang digali dan diperoleh dari lapangan menjadi sangat bermakna guna

¹ Soejono Soekamto, *Pengantar Ilmu Sosiologi*, (Jakarta: Geramedia, 1969), 79.

² Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 22.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1960), 14.

mendiskripsikan latar alami yang diperlukan dalam menyusun laporan penelitian kualitatif.⁴

Adapun pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan antropologis dan fenomenologis. Pendekatan antropologis merupakan pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya.⁵ Dengan pendekatan ini, penulis mencoba memaparkan situasi dan kondisi masyarakat yang meliputi kondisi sosial budaya dan kondisi keagamaannya. Antropologi memberi bahan prehistoris sebagai pangkal bagi tiap penulis sejarah. Kecuali itu, konsep-konsep tentang kehidupan masyarakat dikembangkan oleh antropologi, akan memberi pengertian untuk mengisi latar belakang dari peristiwa sejarah yang menjadi pokok penelitian.⁶ Pendekatan antropologi dalam memahami agama dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.⁷

Sedangkan pendekatan fenomenologis, yaitu merupakan pendekatan yang menggunakan perbandingan sarana interpretasi yang utama untuk memahami arti dari ekspresi-ekspresi keagamaan, seperti

⁴ Tim penyusun buku pedoman karya ilmiah, *Pedoman Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2009), 3.

⁵ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Pendekatan Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 4.

⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 35-36.

⁷ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 35.

sesembahan, upacara dan lain.⁸ Dengan pendekatan ini, Peneliti ingin memahami makna yang lebih dalam mengenai tradisi *barikan* yang telah lama mentradisi dalam kehidupan masyarakat Dusun Barik, Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, agar memperoleh data-data yang riil dan nyata di lapangan. Dengan demikian, dapatlah diketahui prosesi, makna dan pengaruh tradisi *barikan* tersebut.

Adapun sifatnya ialah deskriptif, yakni bermaksud untuk membuat penguraian atau paparan tentang situasi kejadian-kejadian,⁹ agar dapat diketahui sifat serta penyebab terjadinya gejala tersebut. Jadi, peneliti secara langsung mengikuti prosesi *barikan* tersebut, agar dapat mengetahui dan merasakan secara langsung tradisi *barikan* yang sebenarnya. Kemudian, hasilnya akan digambarkan secara deskriptif dengan memaparkan apa yang terjadi dalam proses *barikan* tersebut.

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan metode penelitian lapangan, yakni suatu jenis penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah, keadaan, dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung di lapangan, dan berinteraksi secara langsung pada tiap individu maupun kelompok atau masyarakat.¹⁰ Tujuannya, agar dapat mengetahui secara tatap muka bagaimana prosesi tradisi *barikan* berlangsung dan mengetahui bagaimana warga masyarakat Dusun Barik memaknainya dan bagaimana pula dampak atau pengaruhnya terhadap

⁸ Marisuasi Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 42.

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 19.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 91.

kondisi sosial masyarakat di Dusun Barik, Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan, instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.¹¹ Moelong mengemukakan bahwa kedudukan Peneliti dalam penelitian kualitatif sangat rumit, karena Peneliti merupakan perancang, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsir data, dan pada akhirnya, ia menjadi pelopor hasil penelitian.¹²

Kehadiran peneliti dalam penelitian jenis pendekatan fenomenologis kualitatif juga sangat diperlukan, sebab Peneliti berposisi sebagai pengumpul data melalui observasi dan wawancara guna mencari keabsahan data mengenai objek penelitian dan selanjutnya ditelaah agar menuai maknanya. Sehingga, Peneliti wajib hadir dalam lapangan, agar dapat memperkuat data dan memperjelas paparan yang telah dipaparkan oleh nara sumber sebelumnya. Jadi kunci dari penelitian ini adalah Peneliti itu sendiri, karena ia menjadi instrument sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrument selain manusia, mempunyai fungsi terbatas, yaitu hanya sebagai tugas pendukung Peneliti.

¹¹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 5.

¹² Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 335.

Diketahui statusnya Peneliti sebagai Subjek Data Informan, karena sebelum penelitian dilaksanakan, Peneliti terlebih dahulu mengajukan Surat Izin Penelitian kepada pihak yang bersangkutan. Sedangkan kehadiran Peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat atau partisipan. Artinya, dalam proses pengumpulan data, Peneliti mengadakan pengamatan.

Peneliti disini pada waktu penelitian, mengadakan pengamatan langsung. Sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum, kehadiran Peneliti dilapangan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:¹³

1. Penelitian Pendahuluan, yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan Data, dalam bagian ini, Peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi Data, yang bertujuan menilai data yang diperoleh.

C. Lokasi Penelitian

Dusun Barik, Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, merupakan tempat lokasi di mana penelitian ini dilaksanakan, sebab masyarakat Dusun Barik, Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, ini sangat menjunjung tinggi warisan budaya Jawa dengan selalu melaksanakannya setiap tahunnya, karena warisan tersebut berhubungan dengan ketuhanan, alam semesta, Yang *Ngabahurekso*,

¹³ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 9.

Mbah Danyang dan siklus kehidupan. Disisi lain, tradisi masyarakat di Dusun Barik, Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk ini terlihat cukup unik, dengan menempatkan segala bentuk tradisi yang berbeda dengan yang lain.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁴ Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap penting dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. *Purposive sampling* atau sampel bertujuan adalah pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut-paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya,¹⁵ sampel yang dipilih bergantung pada tujuan penelitian.¹⁶ Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. Selain itu, data diperoleh dari dokumentasi yang menunjang.¹⁷

Adapun sumber data ini dapat diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 105-106.

¹⁵ Hariwijaya dan Triron P.B., *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis* (Jakarta Selatan: Sukabuku, 2011), 68-69.

¹⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 130.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 165-166.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yakni perilaku warga masyarakat melalui penelitian lapangan.¹⁸Jadi data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dari penelitian diperoleh dari hasil wawancara Peneliti dengan Kepala Desa, Pamong Desa, Tokoh Agama, Sesebuah Warga dan masyarakat yang terkait. Selain itu, Peneliti juga melakukan pengamatan mengenai kondisi di Dusun Barik, Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, maka Peneliti dapat mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, yaitu buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan sebagainya.¹⁹ Maksudnya data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terkait, berupa notula rapat, dokumen tentang profil desa, dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian.

¹⁸ Soerjono Soekamto, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1986), 11.

¹⁹*Ibid*, Hal 17.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Ciri-ciri metode observasi adalah:

- a. Mempunyai arah yang khusus, sistematis, bersifat kuantitatif.
- b. Diikuti pencatatan segera (pada waktu observasi berlangsung), hasilnya dapat dicek dan dibuktikan.²⁰

Sedangkan petunjuk untuk mengadakan pengamatannya adalah Peneliti harus memiliki pengetahuan terhadap apa yang akan diobservasi dan berlaku sangat cermat dan kritis. Serta menyelidiki tujuan penelitian (baik umum maupun khusus). Kejelasan tujuan penelitian akan menuntun mempermudah apa yang harus diobservasi.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan. Dilakukan dalam tatap muka dua orang atau lebih, lalu mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan.

Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi, dan bukannya untuk mengubah atau memengaruhi pendapat responden.

²⁰ Ahmad Taufiq, "Sistematika Metodologi Penelitian" <http://vivixtopz.wordpress.com/modul-kuliah/metodologi-penelitian/sistematika-metodologi-penelitian/>. Di akses pada tanggal 23 Maret 2014.

3. Dokumentasi

Suatu metode dengan mengambil data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²¹ Dengan kata lain, metode ini pencarian data berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Sedangkan fungsi metode ini sebagai metode pelengkap, yaitu untuk memperoleh adat yang sekiranya tidak mungkin diperoleh melalui metode interview dan observasi.

F. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya secara sistematis, agar dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²² Adapun bentuk analisisnya meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data-data pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian, kemudian dicari temanya. Data-data reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah Peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi: Universitas Gajah Mada, 1983), 192.

²² Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Raker Sarasin, 1996), 104.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data-data yang diperoleh dilapangan, kemudian dikumpulan dan mendapatkan reduksi secara bersamaan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari perolehan data-data penelitian di lapangan.

G. Pengecekan keabsahan data

Untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian, maka digunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena Peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan distorsi, baik dari diri sendiri maupun informan, sehingga harapannya dapat meningkatkan kepercayaan pada subjek.

2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan, dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri

pada hal-hal tersebut secara terperinci. Dalam hal ini, Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci, serta dapat memahami faktor-faktor yang menonjol.

3. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengepos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh melalui diskusi analitik dengan diskusi teman sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan teman sejawat ini dapat memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran Peneliti.²³

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data, dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

²³ Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 332.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian ini dilakukan dengan tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.²⁴

1. Tahap pralapangan, meliputi:
 - a. Menyusun proposal
 - b. Seminar proposal
 - c. Konsultasi penelitian pada pembimbing
 - d. Menghubungi lokasi penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi:
 - a. Persiapan diri untuk memasuki lapangan
 - b. Pengumpulan data
 - c. Pencatatan data
3. Tahap analisis data, meliputi:
 - a. Analisis data
 - b. Penafsiran data
 - c. Pengecekan keabsahan data
 - d. Pemberian makna
4. Tahap penulisan laporan, meliputi:
 - a. Menyusun hasil laporan
 - b. Perbaikan hasil laporan pada pembimbing
 - c. Revisi laporan
 - d. Munaqosah

²⁴*Ibid*, hal 85.